

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang mendukung dan diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan di Kabupaten Blitar.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian menerangkan (*explanatory research*) dan penelitian deskriptif (*deskriptif research*). Penelitian deskriptif memberikan gambaran lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan pada masyarakat yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang antara lain adalah latar yang alamiah, manusia sebagai instrumen, analisa data secara induktif deskripsi lebih mementingkan proses. Desain bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama (Moleong: 2005:4). Kemudian pada data yang bersifat empiris menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini antara lain berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, dari buku- buku, dan jurnal-jurnal.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah bersifat kepustakaan (*library research*), baik dalam mengumpulkan data dan informasi serta bahan penunjang penulisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari instansi, lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui tipologi potensi kecamatan di Kabupaten Blitar dilihat dari sektor pertanian dengan menggunakan Tipologi Klasen dan daya saing subsektor pertanian di Kabupaten Blitar dan daya saing menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

1. Tipologi Klasen

Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang

berbeda, yaitu: daerah potensi cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Radianto, 2003: 479-499).

Tabel 3.1 Tipologi Klassen

Kontribusi Sub sektor Laju Pertumbuhan PDRB Sub Sektor	$y_i > y$	$y_i < y$
$R_1 > r$	Daerah Potensi Cepat-Maju & Cepat- Tumbuh	Daerah Potensi Berkembang Cepat
$R_1 < r$	Daerah Potensi Maju Tertekan	Daerah Potensi Relatif Tertinggal

Sumber: (Radianto, 2003: 479-499)

Keterangan:

y_i = PDRB sub sektor Pertanian

y = Total PDRB Sektor Pertanian

R_1 = Pertumbuhan PDRB sub Sektor

r = Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Langkah Analisis Tipologi Klassen

1. Mengumpulkan data PDRB sector pertanian per kecamatan, jumlah penduduk per kecamatan, dan PDRB total per kecamatan (Dilihat dari data BPS dalam buku profil kab. blitar)
2. Menghitung PDRB (*income*) tiap kabupaten

- a. Menghitung PDRB perkapita sector pertanian tiap kecamatan (PDRB x Jumlah penduduk), kemudian dihitung rata-rata PDRB perkapita sector pertanian tiap kecamatan selama tahun 2011-2013.
 - b. Menghitung rata-rata dari rata-rata PDRB perkapita sector pertanian di kab blitar
 - c. Membandingkan hasil poin a dengan poin b untuk melihat tinggi rendahnya nilai PDRB perkapita sektor pertanian per kecamatan selama tahun 2011-2013 ($a > b$ = tinggi, $a < b$ = rendah)
3. Menghitung pertumbuhan sector pertanian tiap kecamatan
- a. Menghitung laju pertumbuhan sector pertanian tiap kecamatan tiap tahun

$$\frac{\text{PDRB tahun } x - \text{PDRB tahun sebelumnya}}{\text{PDRB tahun sebelumnya}} \times 100$$
 kemudian dihitung rata-rata laju pertumbuhan sector pertanian tiap kecamatan selama tahun 2011-2013
 - b. Menghitung rata-rata dari rata-rata laju pertumbuhan sector pertanian di kab blitar
 - c. Membandingkan hasil poin a dengan poin b untuk melihat tinggi rendahnya laju pertumbuhan sektor pertanian per kecamatan selama tahun 2011-2013 ($a > b$ = tinggi, $a < b$ = rendah)
4. Membandingkan hasil poin 2 dan 3 untuk mengetahui karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi tiap kecamatan. Memasukkan hasil analisis ke dalam empat kategori sesuai pertumbuhan ekonomi tiap kecamatan, meliputi kategori daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi

tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), atau daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

5. Membuat diagram klassen

2. Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditi di suatu wilayah (negara, provinsi, dan lain-lain). Metode ini didasarkan pada suatu konsep bahwa perdagangan antar wilayah sebenarnya menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu wilayah. Pola pendekatan tidak hanya menggambarkan biaya untuk memproduksi komoditi tersebut, tetapi juga perbedaan faktor-faktor non harga yang menentukan keunggulan komparatif suatu komoditi yang memiliki daya saing. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$RCA_t = P_t / Q_t$$

Dimana :

RCA_t = Angka *Revealed Comparative Advantage* tahun ke t

P_t = PDRB sector pertanian tahun ke t

Q_t = PDRB total tahun ke t

Langkah analisis RCA

1. Mengumpulkan data PDRB sector pertanian per kecamatan dan data PDRB total tiap kecamatan tiap tahun selama 2011-2013

2. Menghitung potensi daya saing tiap kecamatan

$$\frac{PDRB \text{ sektor pertanian tiap kecamatan}}{PDRB \text{ total dg Migas tiap kecamatan}}$$

3. Memasukkan hasil perhitungan potensi daya saing tiap kecamatan kemudian dilihat rata-rata nilai potensi daya saingnya dan membandingkan mana yang paling tinggi mana yg paling rendah
4. Membuat grafik potensi daya saing tiap kecamatan